

3. *Working Capital Turnover*

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Rumus yang digunakan :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{(\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities})} \times 100\%$$

4. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk melihat proporsi relatif antara ekuitas dengan kewajiban yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan. Rumus yang dapat digunakan :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

5. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dalam setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai GPM, maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 dengan total 6 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan termasuk dalam kelompok industri telekomunikasi.
2. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2012-2015.
3. Perusahaan membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 perusahaan dalam bidang industri telekomunikasi dengan periode pengamatan selama 4 tahun.

Adapun hasil pemilihan perusahaan telekomunikasi yang menjadi sampel penelitian yaitu :

Tabel 3.1.
Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Emitten
1	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.	6
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2015.	(1)
	Total Sampel	5

Tabel 3.2.

Nama Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	Bakrie Telecom, Tbk
2	XL Axiata, Tbk
3	Smartfren Telecom, Tbk
4	Indosat, Tbk
5	Telekomunikasi Indonesia, Tbk

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015. Data yang diperoleh digunakan untuk menghitung perubahan laba.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari dokumen/catatan dari pihak lain, dimana data diperoleh melalui media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk memperoleh data laporan keuangan yang telah dipublikasi. Di dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan dari perusahaan telekomunikasi Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

3.4. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data

yang menggunakan perhitungan angka-angka yang akan digunakan untuk mengambil keputusan di dalam pemecahan masalah, kemudian data-data yang diperoleh dianalisa menggunakan teori-teori yang berlaku secara umum sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

3.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap pengaruh dependen. Menurut Gozhali (2011), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan maka memerlukan pengujian asumsi klasik. Persamaan yang digunakan dalam analisis linear berganda :

$$Y = a + b_1 CR + b_2 TATO + b_3 WCTA + b_4 DER + b_5 GPM + e$$

Keterangan :

Y	:	Perubahan Laba
a	:	Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	:	Koefisien Regresi
e	:	Error Term

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau

tidak. Dalam uji ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data terdistribusi normal..
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Metode yang umum digunakan adalah metode uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan jika d terletak diantara du dan $4-du$, maka H_0 diterima berarti tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Gozhali (2011), uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*. Kriteria nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 0,10$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model penelitian yang baik adalah jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Cara mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Park. Apabila nilai hubungan pada

standart residual kuadrat antar waktu tidak signifikan ($P > 0,05$) maka dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Pengujian secara parsial)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak. H_a diterima artinya rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan jika H_0 ditolak artinya rasio keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

